

**REMITANSI PASSOMPE TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS DI JAMPUE, KELURAHAN LANRISANG,
KECAMATAN LANRISANG, KABUPATEN PINRANG)**

Arafah¹, Muhammad Syukur², St. Junaeda³
FIS-H Universitas Negeri Makassar¹
FIS-H Universitas Negeri Makassar²
FIS-H Universitas Negeri Makassar³
arafah02212@gmail.com¹,
m.syukur@unm.ic.id²,
st.junaeda@unm.ic.id³

ABSTRACT

This research aims to determine the passompe remittances on people's lives (case study in Jampue, Lanrisang Village, Lanrisang District, Pinrang Regency). This research is descriptive research using a qualitative approach through observation, interviews and document methods. The research results show that 1). Passompe motivation in Jampue to Malaysia is influenced by 3 factors, namely; first, push factors (not fulfilling the economic demands of life, being the backbone of the family and stress and other related things due to easier access to transportation as well as passompe success stories) second, pull factors (presence of relatives in Malaysia, job opportunities available, housing facilities available, income in accordance with the results of work, easy qualification requirements, comfortable environment and available educational facilities) and third, obstacles that hinder factors (lack of adventurousness and willingness to manage a business in the village). 2). Passompe remittances in Jampue provide 2 benefits, namely; first, for the passompe & passompe family (for the daily needs of the passompe and the family left behind, expenses for holidays such as Eid & weddings, supporting children's education and future investments such as building a house, buying land, opening a business, buying a vehicle & savings in the bank) and secondly, towards the community (for building mosques, getting souvenirs and joining in celebrating big holidays such as eid & weddings).

Keywords : motivation, passompe dan remittances

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui remitansi *passompe* terhadap kehidupan masyarakat (studi kasus di Jampue, Kelurahan Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode observasi, wawancara dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Motivasi *passompe* di Jampue ke Negara Malaysia dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu ; pertama, faktor pendorong

(tidak terpenuhinya tuntutan ekonomi hidup, menjadi tulang punggung keluarga dan stres serta hal terkait lainnya karena semakin mudah akses transportasi juga cerita kesuksesan *passompe*) kedua, faktor penarik (adanya kerabat di Negara Malaysia, peluang kerja tersedia, fasilitas tempat tinggal tersedia, pendapatan sesuai dengan hasil kerja, persyaratan kualifikasi mudah, lingkungan nyaman dan tersedia fasilitas pendidikan) dan ketiga, faktor rintangan yang menghambat (kurangnya daya petualangan dan mau mengelola usaha di kampung). 2). Remitansi *passompe* di Jampue memberikan 2 manfaat yaitu ; pertama, terhadap *passompe* & keluarga *passompe* (untuk kebutuhan sehari-hari *passompe* dan keluarga yang ditinggalkan, biaya hari besar seperti lebaran & pernikahan, menunjang pendidikan anak dan investasi ke depan seperti membangun rumah, membeli tanah, membuka usaha, membeli kendaraan & tabungan di bank) dan kedua, terhadap masyarakat (untuk pembangunan masjid, mendapatkan oleh-oleh dan ikut meramaikan perayaan hari besar seperti lebaran & pernikahan).

Kata Kunci : motivasi, *passompe*, dan remitansi

A. Pendahuluan

Juniar Purba, dkk (2017) Bugis yaitu suku bangsa yang berasal dari wilayah Sulawesi Selatan. Suku Bugis dikenal memiliki spirit "*passompe*" (merantau) dan memiliki pandangan hidup "*siri*" yang senantiasa mengajarkan pencarian hidup yang lebih mapan. Jika di tanah leluhur kehidupan sulit ditaklukkan, merantau dianggap sebagai jalan keluar untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Munasiah (Syafuruddin, 1998) *passompe* adalah istilah untuk migrasi suku Bugis dan Makassar di Sulawesi Selatan. Gelar *passompe* digunakan untuk pelaut ulung yang mempunyai pengalaman pulang ke kampung halaman dengan hasil yang baik. *Passompe* sejati tidak mudah pantang

menyerah dalam menghadapi tantangan dan rintangan.

Seiring perkembangan zaman, saat ini *passompe* bukan hanya menjelajahi wilayah Nusantara bahkan juga ke negara tetangga. Sebutan *passompe* pun bukan hanya pada pelaut saja, namun juga pada seseorang yang pergi ke daerah lain dalam jangka waktu cukup lama. Salah satu negara tetangga yang dijadikan tempat tujuannya adalah Negara Malaysia. Negara Malaysia dipilih karena wilayahnya dekat dari Negara Indonesia, bahasa yang digunakan ada unsur Melayu dan persyaratan kualifikasi pekerja yang mudah. *Passompe* yang ke Negara Malaysia tentu memiliki alasan misalnya karena tidak terpenuhinya tuntutan ekonomi hidup, terdapat

kerabat, peluang kerja tersedia dan cerita kesuksesan *passompe*.

Everett Lee (Muslihatinningsih, dkk, 2020) 3 hal yang mempengaruhi dinamika kependudukan yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Salah satu diantaranya adalah migrasi, dengan alasan melakukan migrasi yaitu faktor individu, faktor yang terdapat di daerah asal, faktor yang terdapat di daerah tujuan, dan rintangan antar daerah asal dengan daerah tujuan. Everett Lee menyatakan kekurangan lapangan kerja merupakan faktor masyarakat melakukan migrasi internasional.

Jalur transportasi yang digunakan *passompe* yang ingin bekerja ke Negara Malaysia bisa menggunakan pesawat maupun kapal air, berbeda ketika awal *passompe* menjelajahi suatu wilayah hanya menggunakan kapal pinisi. Pekerjaan berbagai macam seperti tabur biji sawit, kilang minyak, tombak sawit dan pembantu. *Passompe* yang sudah bekerja di Negara Malaysia tentu menerima upah. Upah digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan tabungan sebagian lagi akan dikirim ke keluarga di desa. Upah selalu dikirim ke keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan investasi

ke depan, hal inilah yang mendasari melakukan remitansi.

Conell (Putra, dkk, 2014) pengiriman uang dikenal sebagai remitansi (*remittance*). Remitansi adalah uang atau barang yang dikirim oleh para migran ke negara asal sementara mereka berada di daerah tujuan. Definisi remitansi, menjadi kebutuhan bukan hanya uang dan barang, tapi ide dan keterampilan. Pengalaman yang diperoleh dari migrasi akan bermanfaat bagi para migran jika mereka kembali ke daerah asalnya karena diperoleh ide-ide baru seperti etos kerja, membangun rumah dan lingkungan sekitar yang aman.

Adam (2014) terdapat tujuan yang berbeda-beda dari remitansi seperti memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, peringatan hari besar, investasi dan jaminan hari tua.

Menurut Putra, dkk (2014) berdasarkan penelitian dengan judul "menganalisis manfaat remitansi uang yang diterima tenaga kerja Indonesia dikaitkan dengan kondisi sosial dan ekonomi keluarga yang berasal dari Desa Seriguna, Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten Ogan Komering Ilir". Hasil menunjukkan terdapat tujuan remitansi yaitu 83,3% untuk

kebutuhan produktif dan 16,7% untuk kebutuhan konsumsi.

Passompe yang bekerja di Negara Malaysia memberikan dampak karena adanya pemanfaatan remitansi. Seperti merupakan sumber pendapat bagi keluarga dan mengurangi pengangguran. Hal ini dapat dilihat pada *passompe* Jampue, Kelurahan Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang yang bekerja di Negara Malaysia.

Permasalahan penelitian ini yaitu; pertama bagaimana motivasi *passompe* di Jampue, Kelurahan Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang; dan kedua bagaimana pemanfaatan remitansi *passompe* di Jampue, Kelurahan Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini bertujuan untuk; pertama mengetahui motivasi *passompe* di Jampue, Kelurahan Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang; dan kedua mengetahui pemanfaatan remitansi *passompe* di Jampue, Kelurahan Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data

dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Adapun teori yang digunakan yaitu teori "*push and pull*" dari Everett Lee yang dibahas secara antropologi ekonomi. Dengan metode ini diharapkan mengenai motivasi *passompe* di Jampue.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat Teoritis diharapkan menjadi bahan masukan informasi akademik antropologi ekonomi yaitu remitansi *passompe* terhadap kehidupan masyarakat. Manfaat Praktis diharapkan memberikan pengetahuan bagi penulis & pembaca tentang judul yang diangkat dan dapat menjadi pedoman acuan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sama dalam cakupan yang lebih luas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Menurut Koentjaraningrat (1993:29) penelitian deskriptif bertujuan memberi gambaran yang tepat akan sifat, keadaan dan gejala suatu individu/kelompok dan menentukan penyebaran suatu

frekuensi yang berhubungan antara suatu gejala dengan gejala lain.

Pendekatan dan jenis penelitian deskriptif banyak digunakan dalam ilmu sosial. Penelitian deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan remitansi *passompe* terhadap kehidupan masyarakat di Jampue. Pengumpulan data menggunakan metode observasi pengamatan lokasi penelitian, wawancara dengan informan dan penggunaan dokumen.

Lokasi penelitian berpusat di Jampue, Kelurahan Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Lokasi Jampue dipilih karena banyak masyarakat Jampue yang menjadi *passompe* di Negara Malaysia dan pendapatan yang didapat ditabung juga sebagian besar dikirim ke daerah asal untuk kebutuhan keluarga di Jampue.

Fokus pertanyaan yaitu mengenai bagaimana motivasi *passompe* di Jampue dan bagaimana pemanfaatan remitansinya. Penelitian ini berfokus pada *passompe* yang tidak menetap di Negara Malaysia dengan masa merantaunya minimal 10 tahun dan selalu mengirimkan remitansi ke keluarga asal di Jampue. Tahapan dalam penelitian yaitu tahap

pra lapangan, tahap orientasi dan tahap eksplorasi.

Jenis sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang paling inti adalah penulis sendiri kemudian didukung dengan alat tulis, camera, recorder dan literatur. Prosedur teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumen. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Analisis data yaitu mengumpulkan data hasil penelitian, memilih data, membandingkan teori, membuat kesimpulan dan menyusun terstruktur.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Jampue dikarenakan menurut hasil observasi awal, peneliti melihat *passompe* adalah gelar yang diberikan untuk seseorang yang bekerja di Negera Malaysia. *Passompe* biasanya kembali ke kampung minimal 3 tahun sekali dan paling lama 2 bulan tinggal. Seseorang yang menjadi *passompe* tentu memiliki alasan yang mendorong untuk ke luar dari Jampue dan alasan yang menarik ke Negara Malaysia. *Passompe* di Jampue dikenal memiliki kesuksesan dengan uang yang banyak sehingga dihargai, namun di sisi lain bagi *passompe*

merasa terbebani karena dianggap sebagai orang kaya.

Peneliti juga melihat pemanfaatan remitansi yang dikirimkan ke daerah asal memberikan manfaat bagi *passompe* dan keluarga *passompe* juga masyarakat. Misalnya membangun rumah, menunjang pendidikan, menyumbang pembangunan masjid dan peringatan perayaan hari besar. Sehingga remitansi selalu dikirim *passompe* ke Jampue karena penunjang utama kebutuhan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di Kabupaten Pinrang terdapat Kecamatan Lanrisang dengan jumlah penduduk 20.266 jiwa dengan luas 73,01 km². Kecamatan Lanrisang mempunyai luas 2 km² mencakup 7 Desa/Kelurahan yaitu Lanrisang, Amassangeng, Barang Palie, Lerang, Mallongi-longi, Samaulue dan Waetuwoe. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang Tahun 2022).

Lokasi penelitian adalah Kelurahan Lanrisang dengan fokus utama Lingkungan Jampue. Lokasi Jampue dekat laut, masyarakat menggunakan perahu untuk mencari ikan sebagai pemenuhan makanan dan juga dijual. Masyarakat di Jampue

haruslah menjaga laut sehingga ada keseimbangan ekologi.

Menurut masyarakat Jampue menyebutkan "Jambu" sama "Jampue". Asal usul Jampue awalnya karena terdapat pohon jambu sangat besar tumbuh di pinggir laut yang biasanya pedagang mengikatkan perahu di pohon jambu tersebut. Jika ada bertanya di mana kau berlabu akan dijawab berlambu di Jampue. Mulanya Tuan Pandi berasal dari Arab yang pergi ke Jampue untuk berdagang dan kemudian menyebarkan agama Islam. Masyarakat di Jampue dulunya tidak mengenal agama, sehingga Tuan Pandi berhasil dan menyebarkan Agama Islam. Sehingga sampai saat ini masyarakat yang ada di Jampue dominan beragama Islam.

Secara antropologi ekonomi, dalam diri manusia menyoroti gejala ekonomi pada pelaku-pelaku, tingkah laku dan motif-motifnya. Keberadaan sistem ekonomi tergantung atas interaksi antar individu dan individu yang menentukan sistem ekonomi. Dengan demikian, hal ini mendorong individu melakukan tingkah laku yang tentu saja berpengaruh untuk dirinya sendiri dalam kehidupan. Salah satu bentuk tingkah laku yang dilakukan

adalah mempertahankan kehidupan dengan melakukan migrasi.

1. Motivasi *Passompe*

Widayat Prihartanta (2015) motivasi berasal dari "*motive*" yang berarti dorongan. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuannya. Motivasi dalam bentuk usaha yang menyebabkan seseorang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan.

Sompe adalah layar yang terdapat di perahu pinisi yang hanya bergerak jika ada angin sedangkan *passompe* adalah orangnya. Dahulu *passompe* identik dengan pelaut yang pergi berdagang di wilayah orang lain dalam jangka waktu lama baru pulang. Tetapi sekarang gelar *passompe* bukan pada pelaut saja namun kepada seseorang yang pergi ke wilayah orang lain dalam jangka waktu yang lama pulang yang biasanya diperuntukkan kepada seseorang yang bekerja di Negara Malaysia.

Passompe sejati harus memegang prinsip "*siri*" agar bisa sukses di rantau sehingga tantangan apapun akan bisa dihadapi. Bahkan seorang *passompe* terdapat dalam

salah satu Lagu Daerah yaitu Lagu "*Salo Sadding*".

Penelitian ini terlebih membahas tentang motivasi *passompe* pergi ke Negara Malaysia. Penelitian ini menemukan berdasarkan dari observasi, wawancara dan dokumen sesuai dengan teori "*push and pull*" dari Everest Lee. Dalam penelitian ini terdapat 3 faktor yang menjadi motivasi *passompe* yaitu faktor pendorong seseorang ke luar daerah asal Jampue, faktor penarik seseorang ke daerah lain ke Negara Malaysia dan faktor penghambat untuk ke luar daerah.

a. Pendorong *Passompe* Ke Luar dari Jampue

Motivasi seseorang ke luar dari daerah asal memiliki alasan yang sangat kuat, karena rela meninggalkan kampung sendiri dan jauh dari orang tersayang. *Passompe* di Jampue pergi ke Negara Malaysia bertahun tahun baru pulang ke daerah asalnya. Adapun 5 alasan pendorong *passompe* ke luar dari daerah asalnya di Jampue yaitu tidak terpenuhinya tuntutan ekonomi hidup, menjadi tulang punggung keluarga, adanya stress dan hal terkait lainnya karena semakin mudahnya akses

transportasi dan juga cerita kesuksesan *passompe*.

b. Penarik Passompe Ke Negara Malaysia

Suatu daerah memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik orang lain ke daerah tersebut. Sama halnya dengan Negara Malaysia menjadi tempat untuk mencari rezeki bagi masyarakat di Jampue. Sehingga rela hati membuang diri dan jauh dari keluarganya untuk menyambung kehidupannya. Adapun 7 faktor yang menarik *passompe* ke Negara Malaysia yaitu terdapat kerabat, peluang kerja tersedia, fasilitas tempat tinggal tersedia, pendapatan sesuai dengan hasil kerja, persyaratan kualifikasi yang mudah, lingkungan yang nyaman dan tersedia fasilitas pendidikan.

c. Hambatan

Ketika seseorang pergi ke Negara Malaysia untuk bekerja, tentu saja ada faktor yang mendorong untuk keluar dari Jampue dan ada juga faktor yang menjadi penarik ke Negara Malaysia. Namun di antara dua hal itu tentu saja ada hambatan yang terjadi. Adapun 2 faktor rintangan yang menghambat seperti kurangnya daya petualangan yang dimiliki

sehingga memikirkan jarak dan masih mau memajukan kampung sendiri.

Tabel motivasi *passompe* di Jampue ke Negara Malaysia

No	Nama Informan	Pendorong	Penarik	Penghambat
1.	Macpe	Tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi dan mudahnya akses transportasi	peluang kerja tersedia di Negara Malaysia dan perbandingan pendapatan	
2.	Sopian	Menjadi harapan orang tua cerita dulu kesuksesan <i>passompe</i> di daerah rantauannya, susah mencari pekerjaan, tidak ada pekerjaan di kampung, mau mencari modal usaha dan pendapatan kecil di kampung	Terdapat kerabat di Negara Malaysia	
3.	Nurjavit i	Gaji kecil di kampung sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan	Ikut bersama suami, terdapat keluarga, perbandingan pendapatan dan ada banyak suku	
4.	Edi Abdul Latif	Pendidikan yang rendah sehingga susah dapat kerja	Tersedia peluang kerja, fasilitas disediakan dan gaji tergolong tinggi	
5.	Paisa	Tidak ada pendidikan	Rumah disediakan	
6.	Aslina	Transportasi yang mudah dan mau mencari kerja	Ikut besama keluarga	Daya petualangan yang kurang
7.	Burhan Abdul Hamid	Perbandingan pendapatan,	Persyaratan yang mudah	Cuti yang kurang
8.	Hendra Lasmara			Mengelola usaha sendiri
9.	Dela Febriani S.Fam			Kurangnya mental dan mau teleab di kampung

Sumber Data Diolah Tahun 2024

2. Pemanfaatan Remitansi Passompe

Conell (Putra, dkk, 2014) pengiriman uang dikenal sebagai remitansi (*remittance*). Remitansi menjadi kebutuhan bukan hanya uang dan barang, tapi ide dan keterampilan. Remitansi adalah transferan uang, barang dan ide yang dilakukan ke keluarga asalnya.

Penelitian ini menemukan berdasarkan dari observasi, wawancara dan dokumen. Remitansi selalu dikirimkan *passompe* ke keluarga di Jampue setiap bulan. Gaji yang didapatkan di Negara Malaysia juga tinggi dibandingkan di kampung

halaman karena perbandingan rupiah dan ringgit cukup jauh, namun hal itu juga sesuai dengan hasil kerja.

Semakin kuat dan rajin masuk bekerja maka pendapatan yang akan dihasilkan juga tentu banyak. Jika akan mengirimkan uang maka harus pergi ke ruko dengan biaya tarif satu kali mengirim 25 RM. Namun harus melihat bandingan uang naik, jika naik maka 1 RM setara 3.200 Ribu Rupiah.

Passompe harus pintar dalam mengelolah keuangan agar ada hasil ketika pulang di Jampue. Remitansi memberikan manfaat bagi *passompe* & keluarga *passompe* juga bagi masyarakat yang ada di Jampue.

Bagi *passompe* & keluarga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari *passompe* dan keluarga yang ditinggalkan, biaya peringatan hari besar seperti lebaran dan pernikahan, penunjang pendidikan anak dan investasi kedepan seperti membangun rumah, membeli kendaraan, membuka usaha dan tabungan di bank. Namun dominan masyarakat Jampue akan membangun rumah.

Bagi masyarakat di Jampue digunakan untuk biaya untuk pembangunan mesjid, mendapatkan oleh-oleh dan juga akan

diikutsertakan dalam perayaan hari besar seperti pernikahan maupun lebaran.

E. Kesimpulan

Penelitian ini, mengkaji remitansi *passompe* terhadap kehidupan masyarakat (studi kasus di Jampue, Kelurahan Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang) menggunakan antropologi ekonomi dengan teori "*push and pull*" Everestt Lee. Berdasarkan penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumen dapat ditarik kesimpulan.

Pertama motivasi *passompe* Jampue ke Negara Malaysia dipengaruhi 3 faktor. Pertama faktor pendorong *passompe* keluar dari Jampue adalah tidak terpenuhinya tuntutan ekonomi, menjadi tulang punggung keluarga, stress dan hal terkait lainnya transportasi mudah juga cerita kesuksesan *passompe*. Kedua faktor yang menarik *passompe* ke Negara Malaysia adalah masih terdapat kerabat, peluang kesempatan kerja, disediakan fasilitas rumah, perbandingan gaji yang tinggi tapi sesuai dengan hasil kerja, persyaratan kualifikasi pekerjaan yang mudah, lingkungan yang nyaman dan tersedia fasilitas pendidikan. Terdapat

pula hambatan seperti kurang daya petualangan yang dimiliki sehingga memikirkan jarak dan masih mau mengelola Jampue.

Kedua pemanfaatan remitansi *passompe* di Jampue yang paling berpengaruh adalah uang. *Passompe* yang bekerja menerima upah, upah tersebut disimpan untuk biaya kehidupan di Negara Malaysia dan sebagian lagi dikirimkan lagi ke keluarga di kampung halaman. Remitansi tersebut memberikan manfaat bagi *passompe* dan keluarga ditinggalkan juga bagi masyarakat.

Bagi *passompe* dan keluarga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari *passompe* dan keluarga, biaya perayaan hari besar seperti lebaran dan pernikahan, menunjang pendidikan anak, investasi kedepan seperti membangun rumah, membuka usaha, membeli kendaraan dan tabungan di bank. Bagi masyarakat untuk pembangunan masjid, mendapatkan oleh-oleh dan juga ikut meramaikan perayaan hari besar seperti lebaran & pernikahan.

(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama (ed.); 3rd ed.).

Purba, Juniar., Sri Murlianti., Nanang, Martinus. 2017. *Masyarakat Bugis Diaspora di Bontang abad XX*. Yogyakarta : Kepel Press.

Muslihatinningsih, Fivien., Sinaga, Juan Palembang., Istiyani, Nanik. 2020. Migrasi Migrasi Internasional Penduduk Pulau Jawa Menjadi Pekerja Migran Indonesia di Luar Negeri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9 (2), 106-115.

Prihartanta, widayat. 2015. Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*.vol.1 No.83.

Putra, J., Chadijah, R., & Warsito, Happy Azril, M. 2014. Remitan Dan Pemanfaatannya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Desa Seriguna Kecamatan Teluk Gelam Oki. *Demography Journal Of Sriwijaya*, 1 (2).

Syafruddin. 1998. *Passompe*. (Skripsi) Karawitan, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*